

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL PADA SANTRI
DI TPQ SILAHUL JINAN JAGABAYA 1 WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Eriska Anggraini Putri

NPM : 1611010322

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2021M**

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL PADA SANTRI
DI TPQ SILAHUL JINAN JAGABAYA 1 WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Eriska Anggraini Putri

NPM : 1611010322



Pembimbing I : Dr. Inam Syafei, M.Ag

Pembimbing II :Dr. Muhammad Akmansyah, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021M**

ABSTRAK

PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL PADA SANTRI DI TPQ SILAHUL JINAN JAGABAYA 1 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh: Eriska Anggraini Putri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh era globalisasi saat ini yang memberikan dampak negatif pada dunia pendidikan. Tak jarang anak-anak yang sangat mengidolakan sampai meniru tingkah laku dan gaya hidup artis yang diidolakannya. Sehingga banyak mengalami perubahan karakter pada anak sebagai generasi Islami penerus bangsa. Untuk merubah dan membentuk karakter yang baik, upaya lembaga pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kepribadian Rasul dan menyadarkan bahwa suri tauladan yang baik itu terdapat pada diri Rasul. Sehingga anak-anak dapat mencintai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasalla*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta Rasul melalui kegiatan pembacaan shalawat, pembelajaran *sirah* Nabi, peneladanan akhlak Rasul, hafalan hadits-hadits Nabi, dan menyanyikan lagu-lagu nasyid di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (lapangan) yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data yang digunakan penulis adalah menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan penulis adalah menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Sebagai hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa kegiatan dalam pembentukan karakter cinta Rasul pada santri di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 way Halim Bandar Lampung yaitu, (1) Pembacaan shalawat terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang diiringi dengan alat hadroh dan alat qasidah rabana. (2) Pembelajaran *sirah* Nabi yang berbeda kisah sesuai dengan tingkatan

kelasnya masing-masing. (3) Peneladanan akhlak Rasul yang dimulai dari meneladani sifat wajib bagi Rasul (*siddiq, amanah, tabligh, fathanah*), menerapkan 3S (Senyum, Sapa dan Salam), bertutur kata yang baik, sopan dan santun, saling menghargai serta menjaga kebersihan lingkungan masjid dan TPQ. (4) Hafalan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dan (5) Menyanyikan lagu-lagu nasyid yang telah dinyanyikan terlebih dahulu oleh asatidz dan dijelaskan apa makna yang terkandung dalam setiap liriknya.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Cinta Rasul, Santri, TPQ.*





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL PADA
SANTRI DI TPQ SILAHUL JINAN JAGABAYA 1 WAY
HALIM BANDAR LAMPUNG**

Nama : ERIKA ANGGRAINI PUTRI

NPM : 1611010322

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Inam Syafei, M.Ag.
NIP. 196502191998031002

Dr. Muhammad Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Ketua Jurusan,

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA RASUL PADA
SANTRI DI TPQ SILAHULJINAN JAGABAYA 1 WAY HALIM BANDAR
LAMPUNG"**. Disusun oleh: **ERISKA ANGGRAINI PUTRI NPM:
1611010322**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**. Telah diujikan dalam
sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Kamis, 8 April 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Ida Faridatul Hasanah, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Hj. Siti Zulaikha, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafei, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

REPUBLIC OF INDONESIA

MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ^١

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. al-‘Imran (3) :31).¹

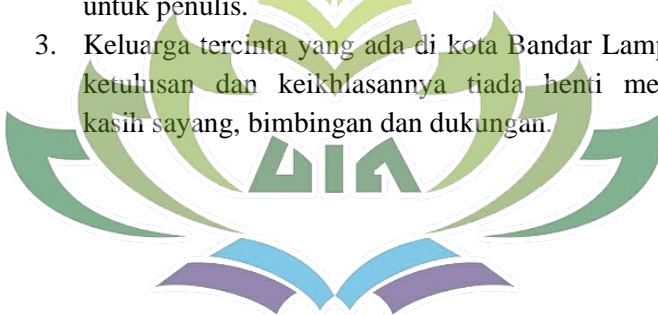


¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Tajwid dan Terejemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bogor: Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 54.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* yang selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sebagai rasa hormat dan cinta karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa dalam hidupku:

1. Kedua orangtua yang tercinta, Ayahanda Amrullah dan Ibunda Risma Fitri atas ketulusannya yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, serta keikhlasan do'a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kedua adik yang tersayang Vina Aulia dan Muhammad Fahrizi Akbar yang selalu memberi dukungan semangat untuk penulis.
3. Keluarga tercinta yang ada di kota Bandar Lampung atas ketulusan dan keikhlasannya tiada henti memberikan kasih sayang, bimbingan dan dukungan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 maret 1998 dari pasangan ayahanda Amrullah dan ibunda Risma Fitri.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh yaitu pada tahun 2003 penulis bersekolah di Taman Kanak-kanak al-Hidayah Kota Bandar Lampung. Setelah itu melanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SDN 3 Sawah Lama Kota Bandar Lampung sampai dengan tahun 2006 yang pada saat itu masih duduk di bangku kelas III. Pada kenaikan kelas IV, penulis pindah sekolah di SDN 13 Desa Paya Benua, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka sampai tahun 2010.

Setelah selesai pendidikan di bangku Sekolah Dasar, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama dan menyelesaikan pendidikannya di SMPN 1 Mendo Barat, Kabupaten Bangka pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016 penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

Selepas SMA, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang tercatat sebagai mahasiswa pada tahun 2016 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurakan kepada junjungan nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* beserta para keluarganya dan para sahabatnya yang telah membawa kita hidup ke dunia yang jauh dari kegelapan.

Skripsi ini telah terselesaikan tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, M.A selaku Pembimbing II yang telah ikhlas dan sabar memberikan arahan serta bimbingannya dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan pemikiran kepada penulis.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu pengetahuan, menempuh dan menyelesaikan studi S1. Semoga menjadi Universitas yang lebih baik lagi.
6. Saudara-saudara Jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas G angkatan 2016.
7. Bapak Syarief Hidayat, SE selaku Ketua TPQ Silahul Jinan dan Bapak Agus Rohifin selaku Ketua Masjid Silahul Jinan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Semua pihak yang terlibat memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan, menjadi amal yang barokah, segala urusannya dipermudah dan mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu wata'ala. Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung” ini masih banyak kekurangan dan kesahalan dalam penulisannya disebabkan keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya hanya kepada Allah *Subhanahu wata'ala* penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin. Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*



Bandar Lampung, Desember 2020.
Penulis,

Eriska Anggraini Putri
NPM. 1611010322

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter	13
1. Pengertian Pembentukan Karakter	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	14
B. Cinta Rasul.....	16
1. Pengertian Cinta Rasul	16
2. Kewajiban Mencintai Rasul	17
3. Indikator-indikator Cinta Rasul	19
C. Pembentukan karakter Cinta Rasul	20
1. Pembacaan Shalawat.....	20
2. Mempelajari <i>Sirah</i> Nabi.....	22
3. Peneladanan Akhlak Rasul.....	24

4. Hafalan Hadits-hadits Nabi	27
5. Menyanyikan Lagu-lagu Nasyid	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung.....	39
1. Sejarah	39
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	40
3. Letak Geografis.....	41
4. Struktur Organisasi TPQ.....	42
5. Data Tenaga Pengajar	43
6. Data Santri	44
7. Sarana dan Prasarana	46
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung.....	48
2. Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Pembelajaran <i>Sirah</i> Nabi di TPQ Silahul Jinan Jaabaya 1 Way Halim Bandar Lampung.....	55
3. Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Peneladanan Akhlak Rasul di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way halim Bandar Lampung.....	56
4. Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Hafalan Hadits-hadits Nabi di TPQ	

Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung	58
5. Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Menyanyikan Lagu-lagu Nasyid di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung	59
C. Pembahasan	61
1. Analisis Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung	61
2. Analisis Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Pembelajaran <i>Sirah</i> Nabi di TPQ Silahul Jinan Jaabaya 1 Way Halim Bandar Lampung	63
3. Analisis Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Peneladanan Akhlak Rasul di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way halim Bandar Lampung	64
4. Analisis Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Hafalan Hadits-hadits Nabi di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung	66
5. Analisis Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Menyanyikan Lagu-lagu Nasyid di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. Daftar Nama Asatidz dan Bidang Studi	46
Tabel II. Jumlah Santri Tahun Ajaran 2020.....	47
Tabel III. Data Prestasi Santri	48
Tabel IV. Sarana dan Prasarana TPQ	49



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Pedoman Wawancara
- II. Data Guru TPQ Silahul Jinan
- III. Data Santri TPQ Silahul Jinan
- IV. Jadwal Mata Pelajaran TPQ Silahul Jinan
- V. Foto-foto kegiatan TPQ Silahul Jinan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan inti dari pokok suatu masalah dan sebuah gambaran dari isi yang di dalamnya akan dibahas, dikaji dan diuraikan secara sistematis. Pada karya ilmiah ini, penulis memilih dan menetapkan judul yaitu **Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung**. Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, adapun penegasan judul yang dimaksud adalah:

1. Pembentukan

Pembentukan merupakan suatu proses dalam membentuk sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “Pembentukan” diambil dari kata “Bentuk” yang berarti gambaran, rupa, atau wujud. “Pembentukan” merupakan proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, membimbing, mengarahkan pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya.¹

2. Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan Negara yang terbentuk dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 179-180.

² Muhammad Yusuf, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*, Jurnal al-Ulum, Vol. 13, No. 1, 2013, h. 3-4.

3. Cinta

Cinta berarti rasa kasih dan sayang, tertarik hatinya, menyukai, atau menaruh kasih sayang.³ Kata “cinta” berasal dari bahasa arab, yaitu *al-Hubb* atau *mahabbah* yang artinya “cinta dan kasih sayang”. *Habbahu*, *ahabbahu*, dan atau *istahabbahu* mempunyai arti “menampakkan cinta kepada-Nya (Allah)”.⁴

4. Rasul

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rasul merupakan manusia ciptaan Allah *Subhaanahu wa ta’ala* yang menerima wahyu dari Allah *Subhaanahu wa ta’ala* untuk disampaikan kepada manusia sebagai umatnya.⁵

5. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri secara umum berarti orang yang belajar dan mendalami agama Islam di suatu tempat yang disebut dengan pesantren.⁶ Di dalam pesantren tersebut selain diajarkan ilmu agama, seorang santri juga mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab, melancarkan dalam membaca al-Qur’an, serta memperbaiki akhlak agar mempunyai bekal tentang pemahaman agama agar mempunyai akhlak yang terpuji.

6. Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ)

Taman pendidikan al-Qur’an adalah suatu lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) yang di dalamnya lebih menekankan pada aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur’an dan

³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 78.

⁴ Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 189.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 1174.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 783.

as-Sunnah. Taman Pendidikan al-Qur'an yang biasa disingkat dengan (TPA) yang ditargetkan untuk anak-anak seusia 7-12 tahun (SD), ada juga Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA) yang ditargetkan untuk anak dibawah usia Sekolah Dasar. Selain itu, ada pula Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang biasanya ditujukan kepada anak yang sudah selesai di jenjang pendidikan TPA.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul “Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way halim Bandar Lampung” yaitu:

1. Kemajuan era globalisasi kini teknologi berkembang sangat pesat dan semakin canggih. Sehingga tak jarang melihat anak di bawah umur yang sudah diperbolehkan menggunakan *smartphone* oleh orangtuanya.
2. Banyak anak di bawah umur yang lebih mengenal dunia maya melalui media sosial daripada mengenal pribadi Rasulullah *Salallahu 'alaihi wa sallam* sebagai suri tauladan yang baik. Sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa yang baik.

C. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan proses di mana manusia, baik individu maupun masyarakat menjadi semakin terkait dan terhubung satu sama lain dalam semua aspek kehidupannya.⁸ Kini dunia telah memasuki era globalisasi, dimana banyak perubahan budaya asing yang masuk dalam berbagai aspek

⁷ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), h. 10.

⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 192.

kehidupan manusia diantaranya dalam bidang sosial, ekonomi, budaya pendidikan dan lain-lain.

Teknologi, informasi dan komunikasi memang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, informasi dan komunikasi termasuk hal utama yang mendukung kemajuan manusia dalam berpikir. Salah satu media informasi dan komunikasi tersebut adalah internet. Edukasi dapat diperoleh dengan mudah melalui internet. Media elektronik dan media cetak juga dapat memberikan dampak positif yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, seperti *handphone*, televisi, laptop, majalah, koran dan masih banyak lagi. Selain memberikan dampak positif bagi pendidikan, media-media tersebut dapat memberikan dampak yang negatif juga bagi pendidikan, dikarenakan banyak media-media yang mengarahkan kepada hal-hal yang negatif. Seperti tayangan televisi yang tidak memberikan edukasi pada anak, banyak informasi-informasi negatif yang diakses melalui internet, dan video-video yang tidak pantas untuk dilihat.

Kecanggihan teknologi di era globalisasi juga dapat kita lihat sekarang banyak anak di bawah umur yang sudah diperbolehkan menggunakan *handphone* oleh orangtuanya sehingga lebih mengenal dunia maya melalui media sosial seperti facebook, instagram dan lain-lain. Tidak sedikit kalangan anak-anak yang mengidolakan sampai meniru gaya hidup artis yang diidolakannya dibandingkan dengan lebih mengenal kepribadian Rasulullah *Salallahu 'alaihi wa sallam* sebagai suri tauladan yang baik dalam Islam.

Selain itu, di era globalisasi ini juga banyak mengalami perubahan karakter pada anak. Sebagaimana menurut Thomas Lickona, ada sepuluh tanda-tanda zaman yang telah terjadi dan harus kita waspadai, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan kata-kata bahasa yang memburuk, pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, semakin kaburnya moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada

orangtua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.⁹ Jika kita cermati, kesepuluh tanda tersebut telah terjadi di Indonesia. Hal-hal tersebut terjadi akibat proses globalisasi yang tidak dapat terkendali seperti sekarang ini. Sehingga karakter bangsa menjadi semakin memburuk dan sangat memprihatinkan.

Hal lain ditegaskan oleh Furqon, bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter. *Pertama*, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual. *Kedua*, kondisi lingkungan yang kurang mendukung dalam pembangunan karakter yang baik.¹⁰

Untuk menangkal pengaruh negatif globalisasi menjadi tugas lingkungan pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada generasi bangsa tentang kewaspadaan bersama dalam menangkal dampak negatif dari arus globalisasi.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan dan membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna untuk menuju kehidupan yang lebih berarti.¹¹ Pendidikan juga tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain. Karena pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar dan mengajar.¹²

Dalam pemikiran atas pendidikan, tidak dikenal adanya pengkotakan dalam sistem pendidikan. Maka Islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang utuh. Namun dalam kenyataannya

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 35-36.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017), h. 54.

¹¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKAPress, 2014), h. 5.

¹² Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13.

seringkali ada perbedaan pandangan dalam sistem pendidikan Islam. Akibatnya, sasaran pembinaan peserta didik yang berorientasi vertikal menjadi tumpul, sedangkan orientasi horizontalnya yaitu pada segi pemanfaatan keilmuan menjadi dangkal.¹³

Pendidikan Islam secara umum bertujuan agar orang yang dididik, menjadi hamba Allah yang shaleh, sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, manusia sempurna, memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan yang komprehensif, cerdas intelektual, emosional, moral, spiritual dan sifat-sifat mulia lainnya.¹⁴

Untuk dapat merubah dan membentuk karakter yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan adalah menyadarkan bahwa suri tauladan yang baik itu ada pada diri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya pelaksanaan pendidikan yang sangat penting, karena dengan keberadaan lembaga akan dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Lembaga juga berfungsi sebagai tempat yang nyaman bagi para penuntut ilmu pengetahuan dan para pendidik. Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal. TPA/TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (nonformal), jenis keagamaan yang mempunyai muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu *al-Qur'an dan as-Sunnah*.¹⁵

TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang

¹³ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta, DIVA press (Anggota IKAPI), 2019), h. 67.

¹⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Op.Cit*, h. 192.

¹⁵ Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 277.

mempunyai misi menanamkan perilaku dan sikap terpuji akhlaqul karimah beserta dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan adanya misi tersebut maka santri sebagai generasi bangsa saat ini diharapkan lebih mengenal dan mencintai Rasulnya agar dapat membentuk dan merubah karakter bangsa ini sehingga masa depan bangsa lebih cerah dan terarah dengan mengedepankan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum seseorang mencintai Rasulnya, hal yang paling penting adalah seseorang harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu siapa Rasulnya dan bagaimana kepribadiannya. Mencintai Rasul bukan hanya sekadar diucapkan baik melalui lisan maupun tulisan. Banyak hal yang dapat kita lakukan sebagai wujud rasa cinta kita pada Rasul, misalnya membaca sholawat, mempelajari sirah Nabi, meneladani akhlak Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, menghafal hadits-hadits Nabi, menyanyikan lagu-lagu nasyid, dan masih banyak lagi.

Dengan melihat uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung”*

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter cinta rasul. Adapun sub fokusnya yaitu membaca shalawat, mempelajari sirah Nabi, meneladani akhlak Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, menghafal hadits-hadits Nabi, dan menyanyikan lagu-lagu nasyid.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung?
2. Bagaimana pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui pembelajaran *sirah* Nabi di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung?
3. Bagaimana pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui peneladanan akhlak Rasul di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung?
4. Bagaimana pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui hafalan hadits-hadits Nabi di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung?
5. Bagaimana pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasyid di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat.
- b. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui pembelajaran *sirah* Nabi.
- c. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui peneladanan akhlaq Rasul.
- d. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui hafalan hadits-hadits Nabi.

- e. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasyid.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan menambah wawasan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya terkait dengan proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kecintaan kepada Rasul sehingga akan memotivasi penulis untuk lebih mengenal dan mencintai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.
- 2) Bagi objek penelitian yaitu TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung, dapat sebagai acuan dalam keefektifan pembentukan karakter cinta Rasul pada santri di TPQ Silahul Jinan agar santri lebih mengenal dan mencintai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.
- 3) Sebagai sumbangsih keilmuan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung prodi Pendidikan Agama Islam.

G. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi Risty Lia Chakimah (2017) yang berjudul *“Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah*

Karangsuci Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter cinta Rasul pada santri dan termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Namun terdapat juga perbedaan yaitu, pada sub fokus penelitian ini penulis membahas proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat, pembelajaran *sirah* Nabi, peneladanan akhlak Rasul, hafalan hadits-hadits Nabi, dan kegiatan menyanyikan lagu-lagu Nasyid. Sedangkan pada skripsi tersebut hanya membahas pembentukan karakter cinta rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat saja.¹⁶

Skripsi Ike Stia Rahayu (2017) yang berjudul “*Konsep Cinta Kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam Sebagai Suri Tauladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*”. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu, sama-sama membahas mengenai cinta Rasul. Namun terdapat juga perbedaan, yaitu penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Sedangkan skripsi tersebut merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Selain itu pada penelitian ini membahas tentang proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan peneladanan akhlak Rasul. Sedangkan pada skripsi tersebut membahas bagaimana proses pembentukan kepribadian anak yang cinta kepada Rasul sebagai suri tauladan yang baik dalam perspektif Islam.¹⁷

Skripsi Wahyu Kurniati (2017) yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al-Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Skripsi tersebut membahas tentang

¹⁶ Risty Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2017), Skripsi.

¹⁷ Ike Stia Rahayu, *Konsep Cinta Kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam Sebagai Suri Tauladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*, (Palembang: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017), Skripsi.

penanaman nilai-nilai cinta Rasul melalui pembacaan shalawat. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu, sama-sama mengangkat tema cinta Rasul dan penelitiannya merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Namun terdapat juga perbedaan yaitu, skripsi tersebut hanya terfokus pada penanaman nilai-nilai melalui kegiatan pembacaan shalawat saja seperti, mengamati, menanggapi, dan mengorganisasikan nilai yang terkandung dalam shalawat. Sedangkan penelitian ini tidak terfokus pada satu kegiatan saja untuk membentuk karakter cinta Rasul pada santri.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh yang terbagi menjadi lima bab dan dibagi pula menjadi sub-sub bab, yaitu:

BAB I pendahuluan yang berisi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta Rasul. Dalam bab ini, penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahsasn tersendiri. Sub bab pertama membahas tentang pembentukan karakter yang meliputi pengertian pembentukan karakter dan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Sedangkan sub bab kedua membahas tentang cinta Rasul yang meliputi pengertian cinta Rasul, kewajiban cinta Rasul, dan Indikator-indikator cinta Rasul. Dan sub bab ketiga membahas tentang pembentukan karakter cinta Rasul yang meliputi kegiatan pembacaan shalawat, pembelajaran *sirah* Nabi, peneladanan

¹⁸ Wahyu Kurniati, *Penanaman Nilai-nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al-Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2017), Skripsi.

akhlak Rasul, hafalan hadits-hadits Nabi, dan kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasyid.

BAB III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan uji keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi profil TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung, hasil penelitian dan analisa pembahasan dari kegiatan pembacaan shalawat, pembelajaran *sirah* Nabi, peneladanan akhlak Rasul, hafalan hadits-hadits Nabi dan kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasyid di TPQ Silahul Jinan Jagabaya 1 Way Halim Bandar Lampung.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan saran dan penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang menunjang dala kegiatan ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “Pembentukan” diambil dari kata “Bentuk” yang berarti gambaran, rupa, atau wujud. “Pembentukan” merupakan proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, membimbing, mengarahkan pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya.¹

Sedangkan “Karakter” berasal dari bahasa Latin, yaitu “*kharakter*”, “*charassein*”, dan “*charax*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²

Menurut Hermawan Kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.³

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11

³ *Ibid.*

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Jadi, pembentukan karakter adalah cara yang dilakukan agar dapat membuat dan mengarahkan kepribadian setiap individu yang berbeda agar menjadi sesuatu yang diharapkan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan pembentukan karakter, diharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada santri. Santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi dan spiritual sehingga nilai-nilai karakter tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

a. Hereditas

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah “Kacang ora ninggal lanjaran”, yang artinya “Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit atau menjalar), kecuali lingkungan baik lingkungan social maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.”⁵

Pendapat lain disampaikan oleh Abdul Majid, jika karakter merupakan seratus persen turunan dari orangtua, tentu saja karakter tidak bisa dibentuk. Namun jika gen hanyalah menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter, kita akan meyakini bahwa karakter bias dibentuk. Dan orangtua lah yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter anaknya. Orangtua disini adalah yang mempunyai hubungan genetis yaitu orangtua kandung, atau orangtua dalam arti lebih luas adalah orang-

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 43.

⁵ *Ibid.*

orang dewasa yang berada disekeliling anak dan memberikan peran yang berarti dalam kehidupan anak.⁶

b. Pengalaman atau perjalanan hidup

Kita sering mendapatkan kenyataan bahwa seorang anak yang di usia kecilnya dikenal sebagai anak yang rajin beribadah, disiplin, dan taat terhadap orangtuanya. Namun setelah sekian lama berpisah dan ketika bertemu di usia dewasa, anak tersebut tidak mendapatkan sifat-sifat yang pernah melekat di usia kecilnya itu. Ternyata perjalanan hidup yang telah mengubah senua sifat baiknya. Mungkin karena faktor ekonomi, keluarga, lingkungan dimana tempat tinggal, atau pendidikan yang ia dapat dari orang dewasa telah menjadi penyebab utama perubahan drastisnya.⁷

Pendapat lain menyebutkan bahwa faktor terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi perilakunya.⁸

c. Kebiasaan

Dalam dunia pendidikan, untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan metode pembiasaan sehingga apapun yang dilakukan peserta didik akan menjadi kebiasaannya, kemudian kebiasaan tersebut yang akan menjadi karakternya. Sedangkan dalam berbagai literatur ditemukan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.⁹

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, h. 18.

⁷ *Ibid.*, h. 16

⁸ *Ibid.*, h. 17

⁹ *Ibid.*

B. Cinta Rasul

1. Pengertian Cinta Rasul

Kata “cinta” berasal dari bahasa arab, yaitu *al-Hubb* atau *mahabbah* yang artinya “cinta dan kasih sayang”. *Habbahu*, *ahabbahu*, dan atau *istahabbahu* mempunyai arti “menampakkan cinta kepada-Nya (Allah)”.¹⁰ Sedangkan kata *mahabbah* berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabbatan* yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam atau cinta yang mendalam.¹¹ *Al-Mahabbah* dapat pula berarti *al-wadud*, yakni yang sangat kasih atau penyayang. Selain itu, *al-mahabbah* dapat pula berarti kecenderungan kepada sesuatu yang sedang berjalan, dengan tujuan untuk memperoleh kebutuhan yang bersifat material maupun spriritual, seperti cintanya seseorang yang kasmaran pada sesuatu yang dicintainya, orang tua pada anaknya, seseorang pada sahabatnya, suatu bangsa terhadap tanah airnya, atau seseorang pekerja kepada pekerjaannya. *Mahabbah* pada tingkat selanjutnya dapat pula berarti suatu usaha sungguh-sungguh dari seseorang untuk mencapai tingkat rohaniah tertinggi dengan tercapainya gambaran yang mutlak, yaitu cinta kepada Tuhan.¹² Namun, cinta yang dimaksud pada penelitian ini adalah cinta kepada Rasul.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rasul merupakan manusia ciptaan Allah *Subhaanahu wa ta'ala* yang menerima wahyu dari Allah *Subhaanahu wa ta'ala* untuk disampaikan kepada manusia sebagai umatnya.¹³ Cinta kepada Rasul sudah pasti cinta kepada Allah, sebab cinta kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* ternayata cinta dengan cara *ittiba'* (mengikuti) keteladanan Rasul-Nya. Cinta kepada Rasul pun bukan sekedar dakwah dengan lisan dan tidak pula cukup cinta dengan hati, bahkan harus diseertai dengan *ittiba'*

¹⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Op.Cit.*, h. 189.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 179.

¹² *Ibid.*, h. 180.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 1174.

(mengikuti dan meniru) kepada Rasulullah SAW, meniti jalan kehidupan di atas petunjuk beliau serta direalisasikan dalam kehidupan.

Jadi, cinta Rasul merupakan rasa keyakinan dalam hati yang dimiliki seseorang untuk menyukai kepribadian Rasul, sifat-sifat Rasul dan karakter yang ada pada diri Rasul sehingga seseorang tersebut dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Karena suri tauladan yang baik ada pada diri Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam*.

2. Kewajiban Mencintai Rasul

Mencintai Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. Banyak orang muslim yang mengaku cinta kepada Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* tetapi mereka tidak tahu hakikat, bentuk, serta konsekuensi dari cinta tersebut. Mencintai Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* akan mempermudah memuliakannya dan mengikuti sunnahnya, serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Balasannya adalah keberuntungan di dunia dan di akhirat.

Mencintai Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* adalah sebagian dari Iman. Banyak sekali dalil yang menunjukkan wajibnya mencintai Rasulullah melebihi cinta kepada diri sendiri, orangtua, anak, keluarga, harta dan seluruh manusia. Barang siapa yang tidak bisa merealisasikan hal itu, maka telah Allah membuka pintu bencana, baik di dunia maupun akhirat. Imam Muslim meriwayakan dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:¹⁴

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

¹⁴ Fadhl Ilahi, *Mencintai Rasulullah SAW Sebagaimana Para Sahabat Mencintai Beliau*, alih bahasa Zainal Abidin Syamsuddin, Lc., (Jakarta: Darul Haq, 2019), h. 8.

Artinya: “Tidaklah beriman seorang hamba sehingga aku lebih dia cintai daripada keluarga dan hartanya serta manusia seluruhnya”. (H.R. Muslim, no.1069/67).

Allah mengancam dengan siksaan kepada orang yang menjadikan bapak, anak, saudara, istri, keluarga, harta, kekayaan, perniagaan, dan rumah tempat tinggalnya, lebih dia cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalanNya sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Q.S. at-Taubah (9): 24 berikut:

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: “Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”¹⁵.

Orang-orang yang mencintai Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* akan mengikuti sunnah-sunnah beliau,

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, h. 190.

bershalawat atas Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, meneladani sifat dan kepribadiannya, memperjuangkan syari'at yang telah dibawanya. Jadi, tidak ada alasan untuk tidak mencintai Rasul, karena hilangnya cinta kita kepada beliau tidak akan mengurangi kedudukan, kemuliaan, dan kehormatan beliau.

3. Indikator-indikator Cinta Rasul

Kita diperintahkan agar memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam* pemberi syafaat dan rasul kepada seluruh makhluk. Karena dengan bershalawat terpancar rasa cinta kepada Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam*. Ada beberapa indikator yang menjadi ukuran seberapa besar cinta kepada Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai berikut:¹⁶

- a. Berkeinginan kuat untuk melihat dan berjumpa dengan beliau. Kehilangan kesempatan melihat dan berjumpa dengan beliau, merupakan kehilangan terbesar seorang hamba melebihi kehilangan apapun yang ada di dunia ini.
- b. Mempersiapkan sesempurna mungkin untuk mencurahkan segala jiwa dan harta kita.
- c. Mematuhi segala perintah dan menjauh dari segala larangan beliau. Menolong sunnah sang Rasul dan teguh memegang syari'at.

Orang yang tak luput dari keempat indikator di atas, dialah yang memiliki kecintaan besar kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebaliknya, orang yang tak mampu memenuhi keempat indikator di atas, menunjukkan kecintaannya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* masih kecil atau mungkin masih dalam tahap peningkatan.¹⁷

¹⁶ Pipih Imran Nurtsani, *Shalawat Bukti Cinta Rasul*, (Surakarta: Insan Kamil, 2014), h. 9.

¹⁷ *Ibid.*

C. Pembentukan Karakter Cinta Rasul

Dalam Islam pendidikan dan pembentukan karakter sudah ada semenjak diutusnya seorang Rasul di muka bumi ini untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlaq (karakter). Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan menyadarkan akan pribadi yang baik yang dimiliki oleh Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*). Sehingga diharapkan karakter bangsa sesuai dengan peneladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* dimulai dari pengenalan karakter Rasul sampai menginternalisasikan rasa kecintaan kepada Rasul sebagai wujud keimanan umat Islam kepada Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam*.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter cinta rasul yaitu dengan pembacaan shalawat, mempelajari *sirah* Nabi, peneladanan akhlaq Nabi, menghafal hadits-hadits Nabi dan menyanyikan lagu-lagu nasyid.

1. Pembacaan Shalawat

Dalam bahasa Arab shalawat adalah bentuk jama' dari kata *ash-Shalaatu* yang artinya doa atau kesejahteraan. Secara istilah sholawat adalah doa untuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepada Beliau. Kalimat sholawat yang paling sering kita dengar adalah *Allahumma sholli 'ala Muhammad wa'ala aali Muhammad*, yang artinya : semoga Allah melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Banyak sekali hadist yang menjelaskan tentang keutamaan bersholawat kepada Nabi *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, diantaranya sama-sama mendapatkan keselamatan seperti Nabi

Sallallahu 'alaihi wa sallam dan mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari kiamat.¹⁸

Syaikh Ibnu 'Utsaimin berkata, “Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam* terkadang hukumnya wajib, terkadang juga sunnah. Menjadi wajib hukumnya berkonotasi jika seseorang tidak pernah sekalipun bershalawat dan salam kepada Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* dalam hidupnya, dia berdosa dan mendapat siksa karenanya. Adapun menjadi sunnah dengan konotasi siapa saja seseorang yang bershalawat dan salam kepada Rasulullah SAW akan mendapat pahala, tetapi jika meninggalkannya sesekali saja, tidak berdosa.”¹⁹

Shalawat adalah ibadah yang diperintahkan sebagai wujud dari kecintaan kepada Rasul yang di dalamnya terkandung berbagai keutamaan dan manfaat bagi orang yang bershalawat bahkan Allah dan para malaikat pun bershalawat kepada beliau, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Ahzab (33): 56 berikut ini:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ

أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

¹⁸ Nur Laili, *Pengaruh Sholawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), h. 15

¹⁹ Pipih Imran, *Op.Cit.*, h. 36.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”²⁰

Membaca shalawat merupakan bagian cinta Rasulullah *Sallallahu ‘alaihi wa sallam* yang paling dalam dan ibadah dzikir paling berpahala besar, sehingga Rasulullah banyak memberi motivasi dan dorongan agar memperbanyak membaca shalawat dengan berbagai macam faedah. Dengan membaca shalawat, akan mengeluarkan seseorang dari sifat kasar dan keras kepala. Membaca shalawat juga akan meraih rahmat dari Allah *Subhanahu wa ta’ala* dan menjadi jalan menuju syurga.²¹

Membaca shalawat dapat membantu para pelakunya mengikuti perilaku atau sunnah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, tanpa adanya paksaan. Ada kelembutan hati yang mengiringi kerelaan. Membangkitkan kecintaan untuk dengan suka cita mengikuti jejak beliau.²² Dengan demikian, membaca shalawat akan lebih mengenal serta membentuk karakter pribadi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam diri pembacanya dengan ikhlas, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat meneladani karakter pribadi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

2. Pembelajaran *Sirah* Nabi

Secara bahasa *sirah* (سيرة) berarti jalan, keadaan, atau tingkah laku yang ada pada manusia. Secara istilah *sirah* perjalanan hidup, kisah hidup atau sejarah hidupnya. *Sirah* Nabi berarti peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian

²⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bogor: Syaamil Qur’an, 2007), hlm. 426.

²¹ Zainal Abidin, *Op.Cit.*, h..92.

²² Rima Olivia, *Shalawat Untuk Jiwa*, (Jakarta: Trans Media Pusaka, 2016), h. 11.

dalam sejarah yang mengisahkan perjalanan hidup seorang nabi.²³

Mempelajari *sirah* bukan sekedar untuk memahami peristiwa sejarah yang mengungkapkan kisah yang menarik. Tetapi, agar setiap muslim memperoleh gambaran tentang Islam yang tercermin di dalam kehidupan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang dipahami secara konsepsional sebagai prinsip, kaidah dan hukum. Dengan mempelajari dan memahami *sirah* Nabi, kita akan lebih mengenal pribadi Rasulullah melalui peristiwa atau kondisi kehidupan yang pernah dihadapinya.²⁴

Dalam *sirah* Nabi, seorang muslim dapat mengumpulkan banyak ilmu pengetahuan yang menyangkut dengan aqidah maupun akhlaq yang telah menjadi pribadi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sehingga akan menambah rasa cinta kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* serta memperkuat keimanan kita kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.²⁵

Mempelajari *sirah* Nabi bukan hanya sekedar membaca dan mendapatkan informasi sesaat. Dengan adanya *sirah* Nabi, kita akan lebih mengenal karakter Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang sudah banyak dikisahkan dimulai dari beliau lahir hingga beliau wafat. Lebih dari itu, untuk meneladani sifat-sifat beliau sebagai wujud cinta kita kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.²⁶

²³ Intan Fithriyyah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h. 84.

²⁴ Tim Aswaja NU Center PWNJ Jawa Timur, *Risalah Ahlul-sunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2012), h. 20.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Pres, 2006), h. 3.

3. Peneladanan Akhlak Rasul

Meneladani akhlak dalam Islam tercermin pada karakter pribadi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebagai seorang Rasul terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dikenal dengan suri tauladan yang baik untuk umatnya karena sikap dan perilakunya dalam sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan dalam Q.S. al-Ahzab (33): 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”²⁷

Dalam suatu hadits juga dinyatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus di dunia untuk menyempurnakan akhlak. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus di dunia untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia*” (HR. Ahmad).²⁸

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasllam* memiliki akhlak dan sifat-sifat yang mulia. Meneladani akhlak Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasllam* merupakan wujud cinta kita kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasllam*. Mencintai Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah

²⁷ Kementrian Agama RI, *Op.Cit.*, h. 420.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, h. 59.

kesempurnaan iman. Dengan iman akan menuntun seseorang meneladani Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* dan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia.²⁹

Oleh karena itu, sebagai umat muslim hendaklah kita mengetahui sifat wajib yang dimiliki bagi Rasul dan dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sifat wajib bagi Rasul adalah *Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah*.³⁰

a. *Shiddiq*

Shiddiq diambil dari bahasa Arab *shadaqa, shidqan, shadiqan* yang berarti benar. Maksudnya, benar dalam perkataan dan perbuatan. Sebagai seorang pemimpin yang menjadi surai tauladan yang baik, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* selalu memperlakukan orang dengan jujur dan adil. Beliau tidak hanya jujur dalam perkataan saja, tetapi beliau juga jujur dalam perbuatannya. Beliau menganjurkan kepada umatnya agar senantiasa jujur dan menjauhi kedustaan kapanpun dan dimanapun berada karena beliau mustahil mempunyai sifat *Kazib*, yang berarti dusta.³¹

Allah telah memerintahkan kepada mukmin untuk bersama dengan para *shadiqin* (orang-orang yang jujur) Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Taubah (9) ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ

الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

²⁹ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 230.

³⁰ Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis)*, *Sifat-sifat Rasulullah*, Jurnal al-Bayan, Vol. 22, No. 33, 2016, h. 38.

³¹ *Ibid.*, h. 39.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama orang-orang yang jujur”.³²

Selain itu, dalam hadits Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga menekankan kepada umatnya untuk senantiasa jujur agar dapat menghantarkan pada kebaikan. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:³³

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Hendaklah kalian jujur karena kejujuran menghantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan menghantarkan kepada syurga” (HR. Bukhari).

b. Amanah

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mempunyai sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab penuh atas amanah yang telah diberikan. Karena itulah beliau sebelum diangkat menjadi Rasul sudah mendapatkan gelar *al-Amien* (yang terpercayai).³⁴

Sebagai seorang pemimpin beliau sangat dikenal memiliki kesiapan dalam memikul tanggung jawab ketika memperoleh kepercayaan dari orang lain. Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya dan sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi Muhammad Shallallahu

³² Kementrian Agama RI, *Op.Cit.*, h. 206.

³³ Sakdiah, *Op.Cit.*, h. 39.

³⁴ *Ibid.*, h. 40.

'*alaihi wa sallam* diantara nabi-nabi yang terdahulu.³⁵

c. *Tabligh*

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* memiliki sifat *tabligh* yang berarti menyampaikan. Sebagai seorang pemimpin umat Islam, Beliau mendapatkan wahyu dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* wajib untuk menyampaikannya kepada para umatnya. Beliau tidak pernah menyembunyikan informasi yang benar untuk kepentingan agama dan umatnya. Karena itulah beliau mustahil mempunyai sifat *Kitman*, yang berarti menyembunyikan.³⁶

d. *Fathanah*

Fathanah yaitu akal yang cerdas sebagai seorang pemimpin selalu berwibawa. Sebagai seorang pemimpin, Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dibekali kecerdasan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* tidak hanya untuk memahami dan menjelaskan wahyu dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* saja, tetapi beliau juga mendapatkan kepercayaan untuk menyampaikannya kepada para umatnya. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* memiliki sifat *fathanah* karena cerdas dalam menghadapi semua permasalahan dan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tangkas dan bijaksana.³⁷

4. Hafalan Hadits-hadits Nabi

Dari segi bahasa, hadits berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Jadid* (sesuatu yang baru), *al-Qadim* (sesuatu yang lama), *al-Khabar* (berita atau informasi), dan *al-Qarib* (sesuatu

³⁵ *Ibid.*, h. 41.

³⁶ *Ibid.*, h. 44.

³⁷ *Ibid.*, h. 45

yang dekat).³⁸ Sedangkan menurut istilah hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi, baik ucapan maupun perbuatan serta ketetapan yang berhubungan dengan ketentuan yang diisyaratkan kepada manusia.³⁹

Hadits adalah dasar kedua dalam penetapan akidah dalam Islam setelah al-Qur'an. Dengan demikian, umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui hadits-hadits sederhana yang harus diperkenalkan pada anak-anak.⁴⁰ Lebih dari itu, hadits dihafalkan dan diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari. Menghafal hadits tidak hanya dilakukan di pesantren saja, namun bisa juga dikembangkan di lembaga pendidikan baik itu formal maupun non-formal.

Metode dalam menghafal hadits tidak jauh berbeda dengan metode menghafal al-Qur'an. Metode yang tepat digunakan untuk anak menghafal hadits yaitu metode *talqin* dan *takrir*. Metode *talqin* adalah cara pengajaran dalam menghafal hadits dimana seorang guru membacakan suatu hadits lalu ditirukan oleh seorang murid. Sedangkan metode *takrir* adalah cara pengajaran dalam menghafal dengan mengulang-ulang hafalannya yang sudah pernah dihafalkan. Tujuannya agar hafalan yang sudah pernah dihafalkan tidak lupa dan tetap terjaga dengan baik.⁴¹

5. Menyanyikan Lagu-lagu Nasyid

Nasyid berasal dari bahasa Arab dari kata *ansyada-yunsyidu* yang berarti bersenandung. Orang yang menyanyikan *nasyid* biasanya disebut dengan *munsyidin*.⁴² *Nasyid* merupakan salah satu kesenian Islam yang

³⁸ Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 20.

³⁹ Munzier Supatra, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 4.

⁴⁰ Fatikhatul Malikah, *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 26.

⁴¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 57.

⁴² Mohammad Syahid Ramdhani, *Strategi Dakwah Group Nasyid SNADA Dalam Penyebaran Dakwah di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 23.

mengandung lirik berupa pesan, ingatan, kisah para Nabi, dan seruan dakwah Islam. Jika dilihat dari populasinya di Indonesia, nasyid datang setelah era hadroh, qasidah dan gambus yang berawal dari nazhaman atau shalawatan.⁴³

Menurut Yusuf Qardhawi, nasyid adalah nyanyian yang bernuansa keagamaan. Agama yang dimaksud merupakan sebagai tujuan dan makna dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu, nyanyian yang bernuansa keagamaan ini syairnya hanya menceritakan kecintaan kepada Allah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, orang-orang shaleh sebagai hamba Allah *Subhanahu wata'ala*, kehidupan di akhirat dan kenikmatan di surga serta menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*.⁴⁴

Nasyid tidak hanya sekedar lagu, tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi dan orang yang menyanyikannya harus mencerminkan kepribadian Islami yang ada pada diri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai wujud cinta kepada beliau. Maka dari itu, pesan yang terkandung dalam syair atau lirik harus tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya agar pendengarnya tergerak untuk mengingat Allah SWT hingga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴³ Muhammad Harith, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Nasyid Modern*, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, Vol. 8, No. 1, 2019, h. 28.

⁴⁴ Muhammad Harith, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Nasyid Modern*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2017), hlm. 34.

⁴⁵ Mohammad Syahid Ramdhani, *Op.Cit.*, h. 23.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). *40 Keajaiban Shalawat*. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol.
- al-Buthy, M. S. (2006). *Siroh Nabawiyah*. Jakarta: Robbani Pres.
- Andayani, A. M. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Futhriyyah, I. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Harith, M. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Nasyid Modern. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 28.
- Hasibuan, S. N. (2011). *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ilahi, F. (2019). *Mencintai Rasulullah*. Jakarta: Darul Haq.
- Kebudayaan, D. P. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Laili, N. (2019). *Pengaruh Sholawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Malikhah, F. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak . *Jurnal Ilmiah Tumbuh Anak Usia Dini*, 26.
- Muchlis, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bukmi Aksara.
- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, R. S. (2014). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Noor, J. (2011). *Metodolodi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurtsani, P. I. (2014). *Shalawat Bukti Cinta Rasul*. Surakarta: Insan Kamil.
- Olivia, R. (2016). *Shalawat Untuk Jiwa*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- RI, K. A. (2007). *al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*. Bogor: Syaamil Qur'an.

- Rozi, F. (2012). *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Rumayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dulloh. (2008). *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sakdiah. (2016). *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis), Sifat-sifat Rasulullah* Jurnal al-Bayan, 38.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatra, M. (2010). *Ilmu Hadis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryadilaga, A. (2010). *Ulumul Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

